

BAB IV

KESIMPULAN

Kesenian jaranan di Desa Rejoagung dinamakan Jaranan Jawa Turonggo Budoyo. Jaranan Jawa menunjuk pada kesenian yang kuna atau terdahulu. Tarian ini dipentaskan ketika ada warga Rejoagung memiliki *nadzar* atau *ujar*. Kesenian ini dikenal dengan sebutan Jaranan *Tuek* (tua), disebabkan Jaranan Jawa Turonggo Budoyo sudah lama hadir di Desa Rejoagung dan pelaku kesenian ini terdiri dari laki-laki dewasa.

Tarian ini ada sejak zaman dahulu yang masih hidup dan berkembang dengan baik hingga saat ini. Tari Jaranan Jawa Turonggo Budoyo merupakan warisan dari generasi ke generasi dan mempunyai peran penting bagi Desa Rejoagung. Kelompok tari jaranan ini meyakini dan menghormati *dhanyangan* atau roh pelindung desa. Roh-roh tersebut memiliki peran penting bagi keberadaan tarian ini. Kepercayaan mereka menganggap adanya *dhanyangan* turut serta dalam pementasannya. Masyarakat mempercayai kepercayaan *animisme* dan *dinamisme*. Selain itu kepercayaan totemisme juga melekat pada kesenian ini, terlihat pada properti tari yang bersifat magis. Properti ini digunakan sejak awal tari jaranan hingga sekarang, mereka menganggap benda tersebut memiliki *iyoni* atau roh. Kepercayaan tersebut mengakibatkan kesenian Jaranan Jawa Tuonggo Budoyo masih terjaga kelangsungan hidupnya.

Penelitian ini dengan objek kajian Jaranan Jawa Turonggo Budoyo ditinjau dari struktur pertunjukan secara tekstual. Struktur memandang suatu tari dari sisi bentuk atau teks, yaitu bagaimana terciptanya satu kesatuan dalam sebuah tari yang di dalamnya memiliki relasi-relasi atau tata hubung. Kesenian ini ditinjau dari unsur yang membentuk sebuah motif hingga tataran gramatikal. Tata hubungan hirarki gramatikal dalam tarian ini adalah hubungan dimana satuan tataran gramatikal dimulai dari motif, frase, kalimat gerak, dan gugus kalimat gerak yang masing-masing dihubungkan dalam hubungan sintagmatis. Keseluruhan tari Jaranan Jawa Turonggo Budoyo berupa penjajaran gerak yang terangkai dan terdapat penghubung dari sebuah motif untuk menghubungkan ke motif selanjutnya.

Analisis ini berdasarkan pola gerak dan pola tempo dalam keseluruhan tari Jaranan Jawa Turonggo Budoyo. Terdapat dua gugus kalimat gerak, mengingat adanya ciri-ciri tersendiri yang membedakan pada kelompok gerak. Terdiri dari dua gugus yaitu *jogetan* dan *perang*. Pada gugus *jogetan*, merupakan penjajaran gerak yang terangkai berupa *jogetan* pada tari jaranan. Pada gugus ini terdapat 39 kalimat, dimana kalimat tersebut merupakan penjajaran motif-motif yang terangkai sedangkan gugus *perang* terdapat 3 kalimat gerak. Secara keseluruhan tarian ini tidak ditemukan adanya hubungan paradigmatis, karena tidak ada bagian atau gerak yang dipertukarkan atau dapat saling menggantikan.

Struktur tari Jaranan Jawa Turonggo Budoyo ini penting untuk dianalisis dan diketahui, sebab tarian yang ada di Desa Rejoagung masih mempertahankan tradisi yang ada seperti gerak-gerak yang dilakukan tidak banyak mengalami perubahan

untuk mengikuti perkembangan zaman dan gerak tersebut khas untuk kesenian jaranan Jawa. Adapun hal yang menarik dalam tari Jaranan Jawa yaitu motif-motif gerak yang dilakukan lebih pada gerakan kaki yang menirukan gerak kuda dan penunggang kuda.

Tari Jaranan Jawa Turonggo Budoyo merupakan ekspresi individual dan kolektif masyarakat Desa Rejoagung. Hal yang menarik adalah tarian ini dipentaskan ketika ada orang *bernazdar*, pelakunya laki-laki dewasa serta tidak banyak mengalami perubahan untuk mengikuti arus zaman yang semakin berkembang. Kesenian ini merupakan warisan Desa Rejoagung yang sampai saat ini mampu bertahan. Masyarakat berapresiasi ketika pertunjukan jaranan dipentaskan. Jaranan Jawa Turonggo Budoyo masih mempertahankan dan melestarikan tarian dengan baik walaupun penampilannya sederhana, karena tarian ini merupakan ekspresi komunal yang dimiliki masyarakat Desa Rejoagung.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tercetak

Al Akhyar, Agus Ali Imron. 2016. *Sejarah Seni/Budaya di Tulungagung Selatan*

GP, Sindhunata. 2013. *Kesurupan Kuda Lumping*. Penerbit: Bentara Budaya

Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi

_____. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: PUSTAKA

_____. 2007. *Kajian; Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book
Publisher

_____. 2012. *Seni Pertunjukkan dan Masyarakat Penonton*.
Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta

_____. 2014. *Koreografi, Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media

Hersapandi. 2014. *Ilmu Sosial dan Budaya Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Badan
Penerbit Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Smith, Jaquelin. 1976. *Dance Composition: A Practical Guide for Teachers*.
Komposisi Tari: Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru Terjemahan Ben
Suharto. 1985. Yogyakarta: IKLASTI

Kayam, Umar. 1996. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan

Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*, Jakarta: PN Balai Pustaka

- Kridaleksana, Harimurti. 1980, *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia
- Kuntowijoyo. 2006. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Nasional, Departemen Pendidikan. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Edisi Keempat). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Pigeaud, TH. Dr. 1938, *Javane Volksvertoningen, Bijdrage Tot De Beschrijving Van Land En Volk*.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan
- _____. 1986. *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian
- Soedarsono, R.M. 1974. *Beberapa Catatan Tentang Seni Pertunjukan Indonesia*. Yogyakarta: Konservatori Tari Indonesia
- _____. 1976. *Tari-tarian Indonesia, jilid 1*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan
- _____. 1976. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: ASTI
- _____. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Glibalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Soedarsono. 1978. *Diklat Notasi Laban*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kesenian dan Persada
- Soejono, Soekanto dan Budi, Sulistyowati. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Depok: PT RajaGrafindo Persada

Sumaryono. 2017. *Antropologi Tari Dalam Prespektif Indonesia*. Yogyakarta: Media Kreativa

Suharto Ben. 1987. *Pengamatan Tari Gambyong Melalui Pendekatan Berlapis Ganda*. Kertas Kerja yang disajikan dalam Temu Wicara Etnomusikologi III pada tanggal 2 s/d 5 Februari di Medan.

Suyono, Capt. R.P. 2007. *Dunia Mistik Orang Jawa Roh, Ritual, Benda Magis*. Yogyakarta: LKIS

WS, Tri Broto, dkk. 2009. *Koeografi Etnik Tari Jawa Timur*. Penerbit: Dewan Kesenian Jawa Timur

B. Webtografi

Angga Pratama. Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten. Tulungagung.
<https://singoutnow.wordpress.com/2016/12/10/kecamatan-kedungwaru-kab-tulungagung/>. diunduh tgl. 9 Maret 2018.

<https://www.apaarti.com/jaranan.html>. diunduh tanggal 26 Desember 2017

http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DAN_SASTRA_INDONESIA/RUDI_ADI_NUGROHO/bahan%20ajar%20kajian%20drama/KAJIAN%20Strukturalisme%20Genetik.ppt. diunduh tanggal 12 Januari 2018

C. Videografi

Enang Amoro Bangun. di publikasikan tanggal 2 Februari 2017.
<https://www.youtube.com/watch?v=Cm8KVT4zuP0>. di unduh pada tanggal 8 September 2017

D. Narasumber

1. Mujaka, 80 tahun, *gambuh* dan penasehat Jaranan Jawa Turonggo Budoyo
2. Sudermo, 54 tahun, *gambuh* dan Pemimpin Jaranan Jaranan Jawa Turonggo Budoyo
3. Ismani, 60 tahun, penari Jaranan Jawa Turonggo Budoyo
4. Mulyo, 50 tahun, sekretaris Jaranan Jaranan Jawa Turonggo Budoyo
5. Untung Muljono, 61 tahun, seniman Tulungagung

6. Mukaji, Kepala Desa Rejoagung
7. Maimunah, sekretaris Desa Rejoagung

